

**PENDISTRIBUSIAN SUBSIDI BERAS MISKIN (RASKIN) DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(STUDI KASUS DI DESA IHA KECAMATAN HUAMUAL KABUPATEN
SERAM BAGIAN BARAT).**



**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon**

Oleh:

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON
2021**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul ***“Pendistribusian Subsidi Beras Miskin (Raskin) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Iha Kecamatan Huamuul Kabupaten Seram Bagian Barat)”*** yang disusun oleh saudari Salma Patisahusiwa, NIM 170105102 mahasiswi Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Ambon, Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 04 Mei 2021 dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Ambon, 04 Mei 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	: Dr. Ahmad Lonthor, MH	(.....)
Sekretaris	: Arizal Hamizar, M.Si	(.....)
Penguji I	: Suud Marasabessy, MM	(.....)
Penguji II	: Muammar W. Maruapey, MM	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Hasan Lauselang, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: M. Sarfan B. Putuhena, M.H	(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

IAIN Ambon



Dr. Djumadi, MH
NIP. 196409101988031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penulis yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salma Patisahusiwa

Nim : 170105102

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa, Skripsi ini benar-benar hasil penelitian dan merupakan karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibantu orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar kesarjanaan yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon, 09 April 2021

Penulis



Salma Patisahusiwa

Nim: 170105102

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah Swt, atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya yang senantiasa mencurahkan pencerahan akal dan kalbu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa terlantunkan kepada Nabiullah Muhammda Saw, yang senantiasa istiqomah melangkah dijalan-Nya.

Penulis berharap kedepannya akan dapat dikembangkan lagi hasil kajian skripsi ini dan dapat dimanfaatkan oleh segala kalangan, hususnya di dunia pendidikan. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan motivasi berbagai pihak, baik materi maupun non materi. Atas bantuan dari berbagai pihak tersebut, penulis tidak dapat membalasnya kecuali mendoakan semoga diberi imbalan balasan oleh Allah SWT dan penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak terutama kepada :

1. Ayahanda tercinta Bapak Ismail Pattisahusiwa, Bapak Pata Samalo dan Ibunda tersayang Ibu Ros Diana Selan, dan Ibu Zaenab Selan yang telah mendidik, membesarkan, serta memberikan motivasi dan doa yang tiada henti-hetinya kepada saya.
2. Bapak, Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon beserta Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Prof. Dr La Jama'a M.H,I, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, Dr. Husein Watimena M.Si dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Lembaga, Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd.I
3. Bapak Dr. Djumadi Djunaedi, M.Hi, Selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam, wakil Dekan I, Dr. Nasarudin Umar, MH, Wakil Dekan II,

Rosmawati Nurdin, M.Hi, Wakil Dekan III, Dr. Ahmad Lontor, M.H yang telah membimbing dan membantu penulis

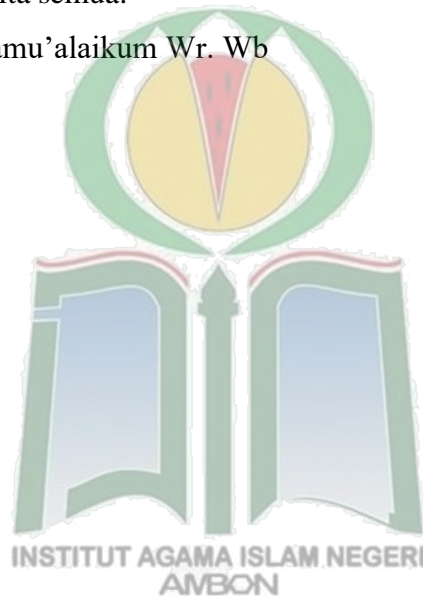
4. Bapak Darwis Amin, SE.M.Si, Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Ibu Nahria Latuconsina, SE. Selaku Sekertaris Jurusan yang telah membantu selama ini.
5. Bapak Dr. Hasan Lauselng, M.Ag, Selaku Pembimbing I, dan bapak Sarfan Putuhena, MH, Selaku Pembimbing II yang telah sabar membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Suud Marasabessy, MM dan bapak Muamar Maruapey,MM Selaku Penguji II, Yang telah Mengarahkan dan memberi masukan yang sifatnya membangaun.
7. Seluruh staf Dosen dan Pegawai Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam serta Civitas Akademi IAIN Ambon yang telah membekali penulis dengan ilmu dan memberikan pelayanan dengan baik selama mengikuti proses perkuliahan.
8. Kepala perpustakaan IAIN Ambon yang telah menyediakan fasilitas keperluan studi.
9. Kepada Kakek tersayang Hj. Mohsan Selan dan Nenek tercinta Hja Munteka Hukom,
10. Kepada kaka-kakaku, Muh Ikwan Selan, dan Hartini Ibrahim, serta adik-adikku Rafli Pattisahusiwa, Mirnawati Tuani Dan Arlan samal yang dengan sabar telah membimbing, mendoakan, mengarahkan, memberi kepercayaan, bantuan moril dan materi demi kesuksesan saya.
11. Kepada teman-teman angkatan 2015, teruntuk fathia Luhulima, Jamayanti Selan, Suciyanti Semarang, Indah Samal, Ona Sahupala yang selalu memberikan semangat agar tetap bangkit untuk menggapai masa depan.
12. Kepada Safwan kaisupy terimah kasih telah banyak membantu dalam proses menggapai impian.

13. Kepada teman-teman angkatan 2017 Eksy D terimakasih atas dukungan, motivasi, serta semangat yang telah diberikan kepada saya dalam proses penyusunan skripsi saya

14. Terima kasih kepada para staf Negeri dan Masyarakat Iha yang telah menyempatkan waktu untuk di wawancarai sehingga skripsi dapat selesai.

Ahirnya atas segala salah dan khilaf, kepada semua pihak yang sengaja maupun tidak sengaja, penulis mohon ketulusan hati untuk dimaafkan bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang diberikan oleh berbagai pihak, insya Allah mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Ambon, 09 April 2021

Penulis,

ABSTRAK

Nama : Salma Patisahusiwa
NIM : 170105102
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : Pendistribusian Subsidi Beras Miskin (Raskin) Di Desa Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat

Penyaluran Raskin juga belum efisien karena Raskin disalurkan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam Pedum Raskin yaitu setiap bulan sekali, namun faktanya di lapangan pendistribusian raskin di salurkan 6 bulan sekali. pendistribusi. Faktor penyebab terjadinya pendistribusian Raskin dibagi rata di Desa Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat yang di bagi secara merata baik mampu maupun tidak mampu dengan mencerminkan nilai budaya kebiasaan adat istiadat dikarena sulitnya menentukan rumah tangga miskin sesuai dengan BPS. Pendistribusian beras miskin (Raskin) di Desa Iha adalah tidak sepenuhnya sesuai dengan konsep distribusi dalam perspektif ekonomi Islam. Terutama pada konsep keadilan. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pendistribusian Subsidi Beras Miskin (Raskin) Di Desa Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat”.

Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana mekanisme pembagian beras miskin (Raskin) di Desa Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat; Bagaimana pandangan ekonomi islam terkait pembagian beras miskin (Raskin) di Desa Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field Reseach), data primer di kumpulkan melalui observasi,wawancara,dokumentasi,dan daftar pustaka. Metode analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis kualitatif yang menggambarkan keadaan suatu fenomena dengan menguraikan dan menilai data hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pendistribusian Raskin kepada masyarakat miskin Desa Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat, menunjukkan bahwa kebijakan pendistribusian beras miskin berhasil apabila 6 indikator kebijakan penentu program raskin dapat terpenuhi dengan baik dan itu akan mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Namun dalam pendistribusian baras miskin di lapangan terdapat 4 indikator yang tidak terlaksana dengan baik, yaitu tepat sasaran, tepat kualitas, tepat harga dan waktu.Program raskin di desa iha hanya berfungsi sebagai penekan biaya pengeluaran rumah tangga miskin. Implementasi program raskin di desa iha di lihat dari nilai-nilai dasar ekonomi islam. Pendistribusian Raskin tersebut tidak mencerminkan adanya prinsip keadilan karena pemenuhan hak yang semestinya dan harusnya diutamakan yang lebih membutuhkan sehingga akan menimbulkan kesenjangan ekonomi dalam masyarakat.

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. TRANSLITERASI

1. Konsonan

Huruf-huruf arab ditransliterasikan ke dalam huruf-huruf latin sebagai berikut :

b = ب z = ز f = ف

t = ت s = س q = ق

ts = ث sy = ش k = ك

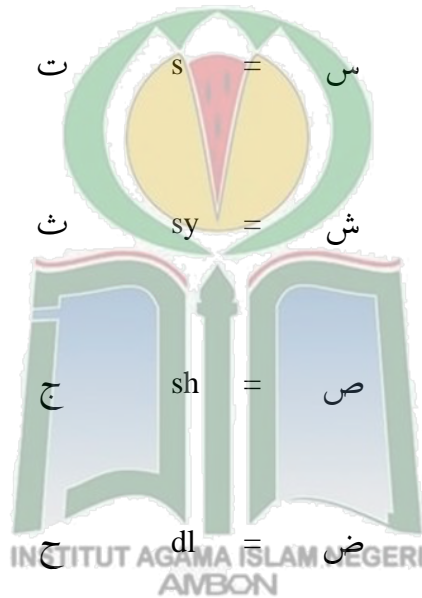
j = ج sh = ص l = ل

h = ح dl = ض m = م

kh = خ th = ط n = ن

d = د dh = ظ h = ه

dz = ذ a' = ع w = و



r = ر gh = غ y = ي

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti fokalnya tanpa diberi tanda apapun, jika hamzah tersebut terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal dan Diftong

- a. Vokal atau bunyi (a), (i), dan (u) ditulis dengan ketentuan sebagai berikut:



- b. Diftong yang sering dijumpai transliterasi adalah (ay) dan (aw), misalnya: bayna (بين) dan qawl (قول).

3. syaddah atau tasydid (◌ّ) dilambangkan dengan konsonan ganda.
4. kata sambung al-(alif lam al-ma'rifat) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak pada awal kalimat. dalam hal ini kata tersebut ditulis dengan huruf besar (Al-). contohnya:
menurut Al-Bukhory, hadits tersebut....
Al-Bukhory berpendapat bahwa hadist tersebut....

5. Ta' al-Marbutah (ö) ditransliterasikan dengan huruf (t), tetapi jika terletak di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan huruf (h). Contohnya:

Al-Risalat Al-Mudarrisah.

6. Kata atau kalimat arab yang ditransliterasikan adalah istilah arab yang belum menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau yang sudah sering ditulis dalam bahasa Indonesia, tidak ditulis lagi menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al qur'an dari kata (al-Qur'an), sunah dari kata (al-Sunnah) khusus dan umum bila istilah itu menjadi bagian dari teks yang harus ditransliterasikan secara utuh, misalnya:

- Fiy dzilalil al-Qur'an
- Al-Sunnat qoblq al-Tadwin
- Al-Ibarat bi umum al-Lafzh la bi al-khusus al-Sabab

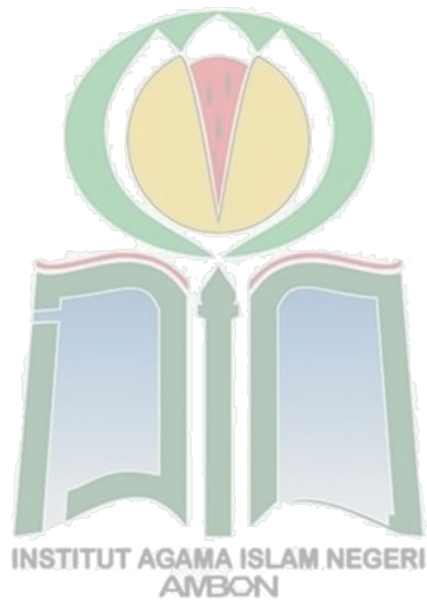
7. Lafadz al-Jalalah di dahului (الله) partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *Mudhaf 'alayh* (frasa nomina) ditransliterasikan tanpa huruf hamzah. Contohnya: dinnillah, billah. Adapun Ta' al-Marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafadz al-hum fiy rahmatillah.

B. SINGKATAN

Beberapa singkatan yang dilakukan.

1. Swt., = Subhanahu wa ta'ala
2. Saw., = Shall Allah Alaiyh wa Sallam
3. as., = Alayh al-Sallam

4. H., = Hijriyah
5. M., = Masehi
6. M.R., = Hadist Riwayat
7. w., = Wafat
8. Q.S.....; 4., = Qur'an Surat ayat 4



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
TRANLITERASI DAN SINGKATAN	iv
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah dan Fokus Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Distribusi.....	10
B. Distribusi Dalam Ekonomi Islam.....	11
C. Kemiskinan	14
D. Beras Miskin	20
E. Penelitian Terdahulu.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Sumber dan Jenis Data	26
D. Informan Penelitian	27

E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi lokasi penelitian.....	32
B. Mekanisme pebagian beras miskin(Raskin) di Desa Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.	38
C. Pandangan ekonomi Islam terkait pendistribusian beras miskin (Raskin) di Desa Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.....	47

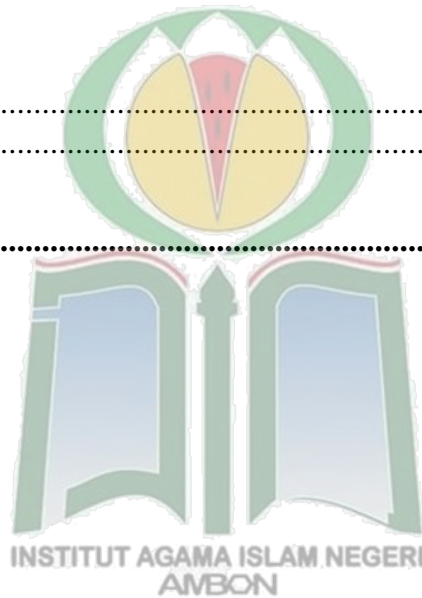
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA.....	61
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DOKUMENTASI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak awal kemerdekaan, bangsa Indonesia telah mempunyai perhatian besar terhadap terciptanya masyarakat adil dan makmur, sebagaimana termuat dalam alinea keempat Undang-Undang Dasar 1945. Program-program yang selama ini juga memberikan perhatian besar terhadap upaya dalam pengentasan kemiskinan, karena pada dasarnya pembangunan yang di lakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peranan komoditi makanan seperti perumahan, sandang, Pendidikan dan kesehatan. Komoditas makanan yang berpengaruh paling besar terhadap nilai garis kemiskinan adalah beras.¹

Kekurangan materi menjelaskan bahwa kemiskinan menggambarkan adanya kelangkaan materi atau barang-barang yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal. Kemiskinan dalam arti ini dipahami sebagai situasi kesulitan yang dihadapi orang dalam memperoleh barang-barang yang bersifat kebutuhan dasar.

Kekurangan penghasilan dan kekayaan memadai sering dikaitkan dengan standar atau garis kemiskinan yang berbeda dari satu negara ke negara lainnya, bahkan dari satu komunitas ke komunitas lainnya dalam suatu negara.

Kesulitan memenuhi kebutuhan social, ketergantungan, dan ketidak mampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat termasuk dalam kemiskinana yang

¹ Umer chapra, Islam dan tantangan ekonomi ,Jakarta: penerbit gema insansi press,2000,hal. 120-121

dipahami sebagai situasi kelangkaan pelayananan sosial dan rendahnya aksesibilitas lembaga-lembaga pelayanan social seperti, lembaga pendidikan kesehatan dan informasi.

Persoalan kemiskinan senantiasa menarik untuk dikaji karena merupakan masalah serius yang meyangkut dimensi kemanusiaan. Lebih dari itu, kemiskinan telah menjadi gejala universal. Kemiskinan tetap merupakan masalah yang tidak bisa dianggap mudah untuk dicarikan solusinya karena sudah ada sejak lama, dan menjadi kenyataan yang hidup di tengah masyarakat. Dengan kata lain, kemiskinan merupakan kenyataan abadi dalam kehidupan manusia. Dalam hubungan ini, isu-isu kesenjangan dan ketimpangan sosial-ekonomi semakin mencuat ke permukaan.²

Menurut Martono bahwa kemiskinan merupakan sebuah kondisi ketika seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup minimal (makanan, pakaian, dan perumahan, serta pendidikan dan kesehatan). Ketidakmampuan ini disebabkan pendapatan yang rendah. Untuk itu, pendapatan menjadi indikator kemiskinan.

Menurut World Bank sebagaimana dikutip oleh Martono, mendefinisikan kemiskinan sebagai sebuah kondisi yang dialami penduduk ketika mereka hidup dalam kondisi serba ketidak mampuan yang mengakibatkan mereka tidak mampu mencapai hidup yang layak (well-being).³

Berdasarkan kedua definisi tersebut dapat diambil sebuah simpulan bahwasanya kemiskinan merupakan sebuah kondisi di mana seseorang mengalami

² Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 205

³ Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Nanang*, (Rajawali Pers: Jakarta,2016), h. 87

ketidak mampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun ketidakmampuan yang dialami tersebut minimal dalam bentuk makanan, perumahan, pendidikan, dan kesehatan.

Dalam Islam, kemiskinan juga dipandang sebagai salah satu masalah social yang harus diatasi. Kemiskinan diterjemahkan dari bahasa Arab yaitu *faqr* yang menurut bahasa memiliki makna *ihiyaj* (membutuhkan) dan orang yang membutuhkan disebut dengan *faqir*. Sedangkan menurut Istilah syara', faqir bermakna sebagai orang yang membutuhkan dan lemah keadaannya serta tidak bisa dimintai apa-apa.⁴ Kemiskinan dapat mengakibatkan berbagai bahaya yaitu dapat menimbulkan penyimpangan akidah, mendorong timbulnya kejahatan dan pelanggaran, dapat membahayakan keluarga, dan merusak moral serta akhlak.

Di dalam al Qur'an, banyak terdapat ayat yang mendorong orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi untuk menginfakkan sebagian hartanya sebagai wujud kepedulian social terhadap kalangan ekonomi lemah (fakir-miskin). Bahkan Allah mewajibkan bagi orang kaya untuk mengeluarkan 2.5 persen dari kekayaannya untuk diberikan bagi upaya mensejahterakan orang miskin dalam bentuk zakat harta. Selain zakat harta, terdapat juga zakat fitrah, infak maupun *shadaqah* (sedekah) di luar kewajiban dalam bentuk zakat harta tersebut (terutama dalam bentuk modal usaha) dianjurkan untuk diberikan kepada fakir miskin, sehingga memungkinkan mereka dapat memberdayakan diri.

Terkait dengan persoalan kemiskinan ini pemerintah sendiri telah melakukan berbagai upaya untuk menanggulangnya melalui banyak program yang

⁴ Wildana Wargadinata, *Islam & Pengentasan Kemiskinan*, (Malang : UIN Malang Press, 2011) , h. 14.

dicanangkan melalui sektor pembangunan. Menurut Abdul syani⁵ fokus utama dalam pembangunan adalah usaha untuk mencapai perbaikan ekonomi dalam usaha mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi. Kesejahteraan ini akan menentukan kelangsungan hidup masyarakat. Menjadikan masyarakat mampu dalam melangsungkan hidupnya, khususnya bagi warga tidak mampu yang diakuisi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam pemerataan bagi masyarakatnya agar warganya sejahtera seperti dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan yang paling utama pemenuhan kebutuhan pangan maupun sandang. Khusus untuk kebutuhan pangan pemerintah pusat menginstruksikan pemerintah daerah dalam menetapkan kebijakan penyediaan dan penyaluran beras bersubsidi bagi kelompok masyarakat miskin (Raskin).

Program Beras Miskin (Raskin) merupakan upaya pemerintah yang dianggap tepat dalam mengatasi kemiskinan. Bukti nyatanya diatur dalam Peraturan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan no. 1 Tahun 2016 yang telah diperbarui dari tahun-tahun sebelumnya tentang Pedoman Umum Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah.

Penyaluran raskin (Beras untuk Rumah Tangga Miskin) sudah dimulai sejak 1998. Krisis moneter tahun 1998 merupakan awal pelaksanaan raskin yang bertujuan untuk memperkuat ketahanan pangan rumah tangga terutama rumah tangga miskin. Pada awalnya disebut program Operasi Pasar Khusus (OPK), kemudian diubah menjadi raskin mulai tahun 2002. Raskin diperluas fungsinya tidak lagi menjadi program darurat (social safety net) melainkan sebagai bagian

⁵ Abdul Syani, *Sosiologi Skematik, Teori, dan Terapn*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h.

dari program perlindungan sosial masyarakat. Melalui sebuah kajian ilmiah, penamaan raskin menjadi nama program diharapkan akan menjadi lebih tepat sasaran dan mencapai tujuan.

Penyaluran raskin bersubsidi bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran para Rumah Tangga Sasaran – Penerima Manfaat (RTS-PM) dalam memenuhi kebutuhan pangan. Selain itu juga untuk meningkatkan akses masyarakat berpendapatan rendah dalam pemenuhan kebutuhan pangan pokok sebagai salah satu hak dasarnya. Berbagai aspek strategis program subsidi beras bagi masyarakat berpendapatan rendah, tahapan pelaksanaan penyaluran subsidi beras bagi masyarakat berpendapatan rendah serta pihak mana yang bertanggung jawab diformulasikan dalam suatu panduan yang disebut Pedoman Umum Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah 2016 (Pedum Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah 2016). Pedoman ini merupakan kebijakan makro dalam pelaksanaan Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah secara nasional.⁶

Peraturan Perundangan yang menjadi landasan pelaksanaan Program Beras Miskin (Raskin) adalah:

1. Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan sebagaimana diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan;

⁶ Pemerintah. *Pedoman Umum (PEDUM) RASKIN 2016*

2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2010 tentang Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Kabupaten/Kota;

Berdasarkan UU No.14 Tahun 2015 Tentang APBN Tahun 2016, telah ditetapkan subsidi pangan khususnya untuk Raskin Tahun 2016, yaitu 15,53 juta Rumah Tagga Sasaran (RTS) dan Alokasi 15 Kg/bulan selama 12 bulan dengan harga tebus Rp. 1.600,-/kg di titik distribusi.⁷

Penentuan kriteria penerima manfaat raskin seringkali menjadi persoalan yang rumit. Dinamika data kemiskinan memerlukan adanya kebijakan lokal melalui musyawarah Desa/Kelurahan. Musyawarah ini menjadi kekuatan utama program untuk memberikan keadilan bagi sesama rumah tangga miskin. Sampai dengan tahun 2006, data penerima manfaat raskin masih menggunakan data dari BKKBN yaitu data keluarga prasejahtera alasan ekonomi dan keluarga sejahtera I alasan ekonomi. Belum seluruh KK Miskin dapat dijangkau oleh raskin. Hal inilah yang menjadikan raskin sering dianggap tidak tepat sasaran, karena rumah tangga sasaran berbagi dengan KK Miskin lain yang belum terdaftar sebagai sasaran.

Untuk mencapai tepat sasaran, tepat harga dan tepat waktu, beberapa penyempurnaan terus dilakukan. Salah satunya adalah dengan pola distribusi yang berkembang tidak hanya melalui titik distribusi yang langsung disalurkan kepada RTS namun juga melalui Warung Desa (Wardes). Melalui Wardes, penyaluran raskin menjadi lebih dekat kepada RTS dan RTS membeli beras secara bertahap sesuai daya belinya selama 1 bulan dengan harga sesuai dengan ketentuan. Penyaluran melalui Wardes berawal dari pilot project pada akhir tahun 2008 dan

⁷.Ibid

mulai diimplementasikan sejak tahun 2009. Peningkatan ketepatan sasaran juga terus ditingkatkan melalui pendampingan pola distribusi melalui kelompok masyarakat pada tahun 2009. Distribusi raskin dilakukan oleh kelompok masyarakat yang umumnya berbasis keagamaan maupun oleh kelompok masyarakat miskin penerima manfaat raskin.

Pendataan beras miskin yang tidak akurat dan dalam kondisi rusak akan memberikan dampak yang negatif kepada masyarakat, baik berupa keuangan maupun sosial. Maka oleh sebab itu, Bentuk perhatian pemerintah seperti pendistribusian beras miskin kepada masyarakat, sejauh ini terdapat beberapa bentuk kesalahan di dalam pendistribusian, berupa ketidaktepatan sasaran dan kualitas beras yang masih rendah. Sehingga ada banyak masyarakat miskin yang merasa dirugikan akibat tindakan beberapa orang, di mana yang seharusnya beras diterima oleh masyarakat miskin, namun dengan ketidaktepatan analisis data mengakibatkan pendistribusian beras tidak dapat dilakukan secara tepat sasaran, ketidaktepatansasaran pada pelaksanaan ditemukan persoalan terutama terkait pengelolaan.

Berdasarkan ketetapan pemerintah bahwasannya beras miskin adalah beras yang diperuntukkan kepada masyarakat yang tergolong miskin. Namun, pada faktanya di lapangan, penyaluran beras miskin sering tidak menemui sasaran yang tepat, dimana sering ditemui masyarakat miskin yang tidak mendapatkan bantuan beras miskin tersebut dan sebaliknya ada banyak masyarakat yang memiliki kondisi ekonomi yang baik menerima raskin.

Layaknya pelaksanaan kebijakan dan program pemerintah pada umumnya, penyaluran Raskin pada masyarakat pada masyarakat memiliki banyak masalah dan tantangan pada prosesnya berbagai penyelewengan dan penyalagunaan terjadi di dalamnya mengakibatkan program ini tidak terlaksana sesuai pedoman yang ada dan terlaksana dengan tidak tepat sasaran. Masalah – masalah umum yang dihadapi diantaranya terhambat penyaluran, jumlah yang tidak sesuai, tidak tepat waktu dan berbagai persoalan lainnya.

Setiap kebijakan dan program pemerintah memiliki indicator keberhasilan dalam pelaksanaannya diukur berdasarkan tingkat pencapaian indicator (6T), yaitu : tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas, dan tepat administrasi .

Adapun observasi penelitian di Desa Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB) pelaksanaan program Raskin di Desa Iha dari sisi penyaluran oleh perum bulog mulai dari titik distribusi sampai ke titik bagi itu sudah sesuai dengan aturan dan memenuhi prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dimana seharusnya yang mendapatkan bantuan Raskin masyarakat yang sudah terdata dan memenuhi kriteria masyarakat tidak mampu. tetapi khususnya di Desa Iha memiliki rumah tangga sasaran penerima manfaat (RTS PM) sebanyak 77 kepala keluarga miskin dari semua masyarakat berjumlah 275 kepala keluarga, yang dibagikan secara merata dan setiap kk mendapatkan 2 karung beras tergantung dari banyaknya raskin yang di terima oleh Desa Iha, jika beras yang di terima sedikit, berarti tidak dihitung /KK melainkan perumah hanya mendapatkan jatah beras miskin 15kg. Masyarakat yang digolongan

miskin dari indikator keluarga prasejahtera dari sudut pandang ekonomi dan non ekonomi menurut versi Badan Pusat Statistik (BPS). Dari proses pembagian tersebut dimana terdapat masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan akan menimbulkan gejolak cemburu sosial antara sesama masyarakat, sulitnya menentukan rumah tangga sasaran, adapun budaya kebersamaan, dan kebiasaan sehingga terjadilah pembagian raskin dengan menggunakan sistem bagi rata.

Dalam islam telah mengatur seluruh aspek kehidupan termasuk dalam aspek ekonomi. salah satunya terwujudnya keadilan dalam pendistribusian harta baik dalam kehidupan sosial masyarakat maupun individu. kesejahteraan dan kebebasan dalam berkeadilan masyarakat tergantung pada system ekonomi yang dijalankan. dasar karakteristik pendistribusian dalam islam adalah adil dan jujur karena sekecil apapun perbuatan yang dilakukan akan di pertanggung jawabkan di akhirat. Islam mengajarkan keadilan agar tidak ada pihak yang di rugikan baik dari konsumen maupun produsen sesuai mekanisme muamalah agar tidak terjadi konflik baik individu maupun kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, bahwa pendistribusian beras raskin itu dimaksudkan untuk membantu pemenuhan kebutuhan masyarakat khususnya Rumah Tangga dengan taraf ekonomi lemah. jadi beras raskin itu diperuntukkan bagi pemenuhan kebutuhan rumah tangga yang termasuk dalam kategori miskin. Namun kenyataan menunjukkan bahwa di negeri Iha, Kecamatan Huamual, Kabupaten Seram Bagian Barat, pendistribusian beras raskin kepada masyarakat boleh tidak diperuntukkan khusus bagi masyarakat ekonomi lemah (miskin), akan tetapi dapat dibeli oleh siapa saja, termasuk masyarakat yang

memiliki kemampuan ekonomi yang cukup sejahtera, misalnya Aparat Sipil Negara dan para pengusaha. Tentu hal itu menimbulkan tanda tanya bagi pemerhati social, terutama peneliti sendiri bahwa secara idealis, fakta pendistribusian beras raskin itu bertolak belakang dengan semangat Peraturan Perundangan yang menjadi landasan pelaksanaan Program Beras Miskin (Raskin) tersebut terkait dengan percepatan penanggulangan kemiskinan yang dicanangkan oleh pemerintah pusat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan judul “Pendistribusian Subsidi Beras Miskin (raskin) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat).

B. Rumusan Masalah dan Fokus Penelitian

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana mekanisme pembagian beras miskin (Raskin) di Desa Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat?
- b. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terkait pendistribusian beras miskin (Raskin) di Desa Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat?

2. Fokus Penelitian

Untuk menghindari pembiasan pada pembahasan masalah dalam penelitian ini, maka penulis membatasi pembahasan masalah ini pada, pendistribusian subsidi beras miskin dalam perpektif ekonomi islam di Desa Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

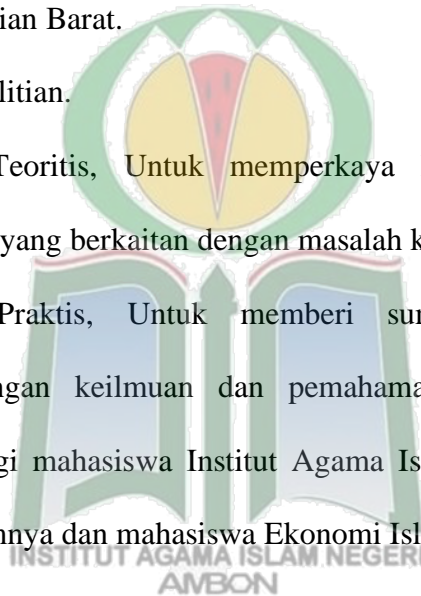
1. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian tersebut, penulis mempunyai tujuan, yaitu:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan Distribusi Beras Miskin (RASKIN) di Desa Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.
- b. Untuk mengetahui pandangan ekonomi islam dalam pendistribusian Beras Miskin (raskin) di Desa Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.

2. Manfaat Penelitian.

- a. Manfaat Teoritis, Untuk memperkaya khazanah keilmuan Islam khususnya yang berkaitan dengan masalah kegiatan distribusi.
- b. Manfaat Praktis, Untuk memberi sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan dan pemahaman studi tentang ekonomi syariah bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon pada umumnya dan mahasiswa Ekonomi Islam khususnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, gambaran, dan bukan angka-angka.

Menurut Husein Umar, deskriptif adalah menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Sedangkan kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Iha, Kecamatan Huamual, Kabupaten Seram Bagian Barat, mulai dari tanggal 20 Agustus- 21 September 2020.

C. Sumber dan Jenis Data

Data penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang menunjukkan kualitas atau mutu dari sesuatu yang ada, berupa keadaan, proses, kejadian atau peristiwa dan lain-lain yang dinyatakan dalam bentuk perkataan. Dalam penelitian kualitatif jenis data terdiri dari:

1. Data Primer adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu pihak yang dijadikan informan penelitian.
2. Data Sekunder. Sumber data sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, yaitu berbagai buku dan referensi terkait dengan judul penelitian.¹

D. Informan penelitian

Informan diambil dengan teknik purposive sampling. kriteria yang di menjadi informan penelitian adalah:

1. informan masyarakat yang sudah lama tinggal di Desa Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat
2. informan mengalami langsung situasi atau kejadian yang berkaitan dengan penelitian
3. masyarakat yang di wawancarai adalah warga yang benar-benar tidak mampu dan mendapatkan bantuan beras miskin dari pemerintah
4. bersedia untuk di wawancara dan di rekam aktivitasnya selama wawancara atau penelitian berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra. Tetapi observasi sebenarnya adalah kegiatan mengumpulkan data yang digunakan untuk menghimpun data dalam penelitian

¹Timbul Widodo, <http://tesisdisertasi.blogspot.co.id/2014/11/contoh-sumber-dan-jenis-data-penelitian>

berupa pengamatan dalam pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²

Teknik observasi yang dilakukan ialah observasi tidak langsung (*non-participant observation*). Dimana pengamatan ini tidak melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian selain hanya mengamati aktivitas sasaran penelitian.

2. Wawancara

Merupakan metode pengumpulan data antara peneliti untuk mendapat keterangan langsung dari sumber informasi (informan) melalui proses wawancara secara langsung,³ yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh objek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dan mengumpulkan bukti-bukti atau keterangan-keterangan seperti kutipan-kutipan dari surat kabar, gambar-gambar, dan sebagainya.

4. Kajian pustaka

Kajian pustaka dengan mempelajari dan mengkaji buku-buku, artikel serta situs internet dengan permasalahan yang diteliti untuk mendukung asumsi sebagai landasan teori permasalahan yang dibahas.

²S. Nasution, *Metode Research {Penelitian Ilmiah}*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 106.

³M Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: kencana pranada media, 2015), h. 108.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis, mempelajari serta mengolah data tertentu. Sehingga dapat diambil kesimpulan yang konkret tentang persoalan yang diteliti. Dengan kata lain, analisis data dibutuhkan untuk mengelola data yang diperoleh menjadi data yang siap pakai.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yang menurut Miles dan Huberman,⁴ adalah aktivitas dalam analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).⁵

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu mereduksi data yang berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Setelah tahap tersebut, penyajian data bermaksud mengorganisir data dalam pola tertentu sehingga lebih mudah dipahami yang umumnya berbentuk teks naratif, grafik, matriks, dan jaringan kerja. Tahap akhir yakni memberikan kesimpulan yang dapat menegaskan rumusan masalah atau malah merubah dari rumusan masalah.

⁴ Miles dan Huberman dalam Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2005, hal. 102

⁵ *Ibid.* 103

Penelitian ini jika diuraikan dengan teknik analisa data interaktif dari Miles dan Huberman, maka data yang diperoleh dari lapangan kemudian akan terbagi tiga tahapan sebagaimana berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap penyusunan data mentah dari berbagai informan penelitian dan laporan observasi (data sekunder) menjadi data yang terkategori secara jelas, baik disusun dari item jawaban atas pertanyaan sejenis oleh informan, laporan observasi berupa notes atau catatan lapangan. Keseluruhan data tersebut dipilah-pilah sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil (data jenuh) atau malah menemukan kelemahan dari proses dan item data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap penyajian data yakni data yang terpilah setelah reduksi data, di buatkan skema atau pola dengan bentuk diagram, tabel, *folowchart* atau semacamnya. Tujuan tersebut untuk menegaskan tema dan sub tema yang didalamnya terangkum beragam data wawancara dan observasi. Selain itu, pola tersebut bermaksud agar memudahkan dipahami alur penelitian dan menganalisis data.

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluding*)

Tahap penarikan kesimpulan adalah hasil dari analisis data setelah penyajian data berupa penulisan laporan dan interpretasi.

BAB V

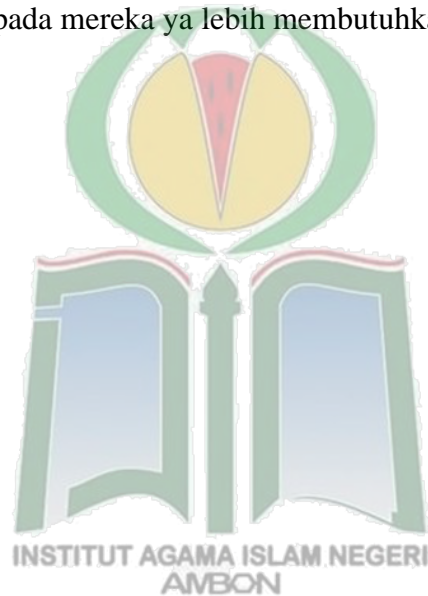
PENUTUP

A. Kesimpulan.

- a. penyaluran Raskin juga belum efisien karena Raskin disalurkan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam Pedum Raskin yaitu setiap bulan sekali, kemudian dari segi administrasi belum terlaksana dengan baik, karena tidak adanya persyaratan administrasi yang lengkap yang harus dilengkapi oleh rumah tangga sasaran. Dalam pendistribusian beras miskin (Raskin) di Desa Iha mendapatkan bantuan raskin baik mampu tidak mampu. Faktor penyebab terjadinya pendistribusian Raskin dibagi rata di Desa Iha dengan mencerminkan nilai budaya kebiasaan adat istiadat desa karena sulitnya menentukan rumah tangga miskin.
- b. Pendistribusian beras miskin (Raskin) di Desa Iha adalah tidak sepenuhnya sesuai dengan konsep distribusi dalam perspektif ekonomi Islam. Terutama pada konsep keadilan, dimana pendistribusian Raskin yang tidak sesuai dengan prinsip keadilan dalam distribusi, pendistribusian Raskin tersebut tidak mencerminkan adanya prinsip keadilan karena pemenuhan hak yang semestinya dan harusnya diutamakan yang lebih membutuhkan sehingga akan menimbulkan kesenjangan ekonomi dalam masyarakat

B. Saran.

- a. Pemerintahan harus melakukan sosialisasi tentang program Beras untuk Keluarga miskin (RASKIN) terutama ditingkat Desa agar pemerintah desa dan seluruh masyarakat mengetahui dan memahami ketentuan program sehingga mematuhi ketentuan.
- b. Karena sulitnya menentukan rumah tangga sasaran untuk itu dianjurkan lebih bijaksana dan jeli dalam membagikan beras subsidi (Raskin) terutama kepada mereka ya lebih membutuhkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Afzalurrahman. *Doktrin Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Terj, Dana Bakti Wakaf
- Ali, Mohammad. 1993, *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Al-Bani, Muhammad Nashiruddin. 2007. *Mukhtashar Shahih Muslim*, diterjemahkan oleh Elly Lathifah dengan judul: *Ringkasan Shahih Muslim*. Jakarta: Gema Insani.
- Al-Haritsi, Jariba bin Ahmad. 2006. *Penerjemah Asmuni Solihan Zamakhasyari, Fikih Ekonomi Umar bin Khattab*. Jakarta Timur: khalifah.
- Ahmad, Zainuddin.1998. *Kemiskinan dan Pemerataan Pendapatan*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa
- Amalia, Euis. 2009. *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada
- At-Tariqi, Abdullah Abdul Husain. 2004. *Ekonomi Islam Prinsip, Dasar dan Tujuan*. Yogyakarta: Magistra Insania Press
- Bungin, M Burhan. 2015. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana pranada media.
- Baliawati, dkk. 2004. *Pengantar Pangan Dan Gizi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Cahyat, A, Gönner C, and M Haug. 2007. *Mengkaji Kemiskinan dan Kesejahteraan Rumah Tangga: Sebuah Panduan dengan Contoh dari Kutai Barat, Indonesia*. Bogor: CIFOR Indonesia.
- Chalil, Zaki Fuad. 2009. *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Chaudhry, Muhammad sharif. 2012. *sitem ekonomi islam*. Jakarta: kencana prenada media group
- Huberman, dan Miles dalam Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Idri. 2016. *Hadis Ekonomi Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Martono. 2016. *Sosiologi Perubahan Sosial Nanang*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution, S. 2000. *Metode Research {Penelitian Ilmiah}*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nasution, Mustafa Edwin, dkk. 2007. *pengenalan eksklusif ekonomi islam*. Jakarta: kencana.
- Poli, Sam F. 2005. *Memperdayakan Kaum Miskin*. Yogyakarta: Erlangga.
- Prastyo, Adit Agus. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan*. Semarang: UNDIPRESS
- Qardawi, Yusuf. 1997. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Syani, Abdul. 2012. *Sosiologi Skematik Teori dan Terapan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Suryanto, Mikael Hang. 2016. *Sistem Operasional Manajemen Distribusi: Pengukuran dan Analisis Keuangan Saluran Distribusi*. Jakarta: Grasindo
- Wargadinata, Wildana. 2011. *Islam & Pengentasan Kemiskinan*. Malang: UIN Malang Press
- Wibisono, Yusuf. 2015. *Mengelola Zakat Indonesia*. Jakarta: Predana Media Goup
- Zullfa, 2014. *Tinjauan Hukum Islam terhadap Praktek Distribusi Beras Bersubsidi untuk Masyarakat Berpendapatan Rendah (Raskin) secara Merata. (Studi Kasus di Desa Purwokerto Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal)*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Mohammad Wahyuddin. 2012. *Implementasi Program Beras Miskin (Raskin) di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros*, Universitas Hasanuddin
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.
- Pemerintah, *Pedoman Umum (PENDUM) RASKIN 2016*

DOKUMENTASI





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON



